

ABSTRAK

Kebijakan proliferasi nuklir Korea Utara di era kepemimpinan Kim Jong-Un mengalami perubahan yang didasarkan dari munculnya *Byongjin Line*, yang kemudian berlanjut dengan munculnya *Economic Development*. Kebijakan-Kebijakan ini mencapai puncak perubahannya pada kurun waktu 2017-2018. Kim Jong-Un pada konteks ini menjadi *Chairman* pertama Korea Utara yang memperhitungkan Ekonomi sebagai dasar kebijakan nasional dalam bertindak didalam dan diluar negeri. Pada era sebelumnya, Korea Utara cenderung mengutamakan kebijakan pro terhadap proliferasi nuklir yang di prakarsai oleh kebijakan *Military First Policy* ciptaan Kim Jong-II, hingga kemudian diadaptasikan menjadi *Byongjin Line* di tahun 2013. Posisi nuklir telah lama dianggap sebagai pondasi kekuatan negara, yang mana aspek-aspek lain pun dianggap tidak mempengaruhi laju pemerintahan dan penjamin stabilitas negara. Merujuk dari kecenderungan Kim Jong-Un dalam memberikan pengaruh yang mendominasi dibalik penyebab perubahan kebijakan perubahan ini, peneliti kemudian menggunakan Level Analisis Individu untuk menelaah lebih dalam akan sebab-akibat dari terjadinya perubahan kebijakan ini. Dengan menggunakan *Neo Analytical Approach*, peneliti akan melakukan perbandingan kepribadian antara Kim Jong-Un dan pendahulunya Kim Jong-II, guna menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola pengambilan kebijakan. Kemudian pada sisi eksternal, munculnya situasi perubahan-perubahan pada rezim internasional, pada titik ini cenderung memberikan kesempatan bagi Kim Jong-Un untuk mampu mengembangkan kebijakan *Economic Development*nya. Peneliti dewasa ini menggunakan *Social Cognitive Theory* dalam mengkaji fenomena-fenomena rezim internasional yang kemudian secara tidak langsung memicu tindakan Kim Jong-Un dalam merubah kebijakan yang ada.

Kata Kunci: Kim Jong-Un, Perubahan Kebijakan, Byongjin Line, Economic Development, Proliferasi Nuklir, Korea Utara